

ABSTRACT

Nareswari, S. W. (2025). *Representation of patriarchy in the novel 'Eleven, Twelve' by Anastasya and its relevance to patriarchal culture in Javanese society*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

A novel is a literary work that is used to convey a meaningful story and has moral values for its readers. One example of a literary work is Anastasya's novel entitled *Eleven, Twelve*, which describes the life journey and love story between Naomi and Zidane. Many problems arose because of the things done by Naomi's father. Many conflicts made their story end, but they still had to continue their lives. This is the reflection of relationship problems experienced by many couples nowadays.

The researcher formulated two research questions as a determination of the topic to be discussed. The first research question is "What types of patriarchy are represented in Anastasya's novel *Eleven, Twelve*?" The second research question is "How are the types of patriarchy relevant to patriarchal culture or norms in Javanese society?"

The theories of relational patriarchy by Bob (2022), structural patriarchy by Kocabiçak, (2023) and cultural patriarchy by Pirus (2020) were used to analyze the patriarchal types from the novel. The sociocultural-historical approach by Kennedy (2013) was used to see its relevance to patriarchal culture in Javanese society. Furthermore, this approach was used to prove that patriarchy in Javanese society has existed since ancient times and still exists today.

The researcher found patriarchal actions shown in the novel corresponded to the three types of patriarchy: relational, structural, and cultural. Furthermore, the relevance of patriarchal actions in the novel to the patriarchal culture in Javanese society was related to the concept of 3M (*Macak-Manak-Masak*) *manak*, and *konco wingking* (Pirus, 2020). However, this study only found 1M, which was *manak*.

Keywords: *Eleven, Twelve*, Javanese culture, Javanese society, norms, patriarchy

ABSTRAK

Nareswari, S. W. (2025). Representasi patriarki dalam novel “Sebelas, Dua Belas” karya Anastasya dan relevansinya dengan budaya patriarkal pada masyarakat Jawa. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang digunakan untuk menyampaikan cerita yang bermakna dan memiliki nilai moral untuk para pembacanya. Salah satu contoh karya sastra adalah novel karya Anastasya yang berjudul “Sebelas, Dua Belas” yang mengisahkan tentang perjalanan hidup dan kisah percintaan antara Naomi dan Zidane. Banyak masalah yang muncul karena hal-hal yang dilakukan oleh ayah Naomi. Banyak konflik yang membuat kisah mereka berakhir, tetapi mereka tetap harus melanjutkan hidup masing-masing. Hal tersebut merupakan cerminan dari permasalahan hubungan yang dialami oleh banyak pasangan saat ini.

Peneliti merumuskan dua pertanyaan penelitian sebagai penentuan topik yang akan dibahas. Pertanyaan penelitian yang pertama adalah “Apa saja tipe-tipe patriarki yang terwakili dalam novel “Sebelas, Dua Belas” karya Anastasya?” Pertanyaan penelitian yang kedua adalah “Bagaimana relevansinya tipe-tipe patriarki dengan budaya atau norma patriarki dalam masyarakat Jawa?”

Teori patriarki relasional oleh Bob (2022), patriarki struktural oleh Kocabiçak, (2023) dan patriarki kultural oleh Pirus (2020) digunakan untuk menganalisis tipe patriarki dari dalam novel. Pendekatan sosiokultural-historis oleh Kennedy (2013) digunakan untuk melihat relevansinya dengan budaya patriarki dalam masyarakat Jawa. Lebih lanjut, pendekatan ini digunakan untuk membuktikan bahwa patriarki dalam masyarakat Jawa telah ada sejak zaman dahulu dan masih ada hingga saat ini.

Peneliti menemukan tindakan patriarki yang ditunjukkan dalam novel tersebut sesuai dengan tiga tipe patriarki yaitu relasional, struktural, dan kultural. Selanjutnya relevansi tindakan patriarki dalam novel tersebut dengan budaya patriarki dalam masyarakat Jawa dikaitkan dengan konsep 3M (*Macak-Manak-Masak*) manak, dan *konco wingking* (Pirus, 2020). Akan tetapi, penelitian ini hanya menemukan 1M, yaitu manak.

Kata kunci: “Sebelas, Dua Belas”, budaya Jawa, masyarakat Jawa, norma, patriarki